



Nur Kholid¹
Doni Sastrawan²
Fuad Buntoro³

PROBLEMATIKA INTERAKSI SISWA DALAM PENGGUNAAN BAHASA ARAB DAN INGGRIS DI PONDOK PESANTREN

Abstrak

Berdasarkan obeservasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa permasalahan Interaksi Siswa dalam menggunakan bahasa arab dan inggris di pondok pesantren al-fatah lampung, Tujuan penelitian ini untuk menganalisis problematika dan solusi agar siswa mampu berinteraksi dengan menggunakan bahasa arab dan inggris di Pondok Pesantren Al-Fatah Lampung. Metode yang digunakan dalam peneliti ini ialah metode kualitatif dan pengumpulan datanya dengan: metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi siswa dalam penggunaan bahasa arab dan inggris masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang ada dilingkungan pondok pesantren seperti kurang nya pemahaman siswa akan penting nya bahasa asing, minim nya kosa-kata yang di kuasai para siswa sehingga menurun nya rasa percaya diri untuk mengungkapkan kalimat-kalimat bahasa arab dan inggris, sebagian asatidz dan asatidzah belum menggunakan bahasa arab dan inggris dalam berkomunikasi saat berinteraksi dengan siswa, serta seringkali masyarakat di sekitar pondok yang berbaur dengan lingkungan pondok pesantren dan menggunakan bahasa selain arab dan ingris.

Kata kunci : Problematika, Interaksi, Bahasa, Pondok Pesantren

Abstract

Based on the initial observations that have been made by researchers, there are several problems of student interaction in using Arabic and English at the Al-Fatah Islamic Boarding School Lampung. The method used in this research is a qualitative method and data collection by: the method of observation, interviews and documentation. The results of the study show that student interaction in the use of Arabic and English is still very low. This is because there are several obstacles that exist in the Islamic boarding school environment such as students' lack of understanding of the importance of foreign languages, the minimum vocabulary mastered by students so that their confidence decreases in expressing sentences in Arabic and English, some asatidz and asatidzah have not used Arabic and English in communicating when interacting with students, as well as often people around the boarding school mingle with the boarding school environment and use languages other than Arabic and English.

Keywords: Problematics, Interaction, Language, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum keagamaan sekaligus melaksanakan kurikulum pendidikan nasional. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berperan penting dalam menyebarkan agama Islam. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan pesantren mengembangkan pola kurikulum tidak

¹ Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsri, Sekolah Tinggi Ilmu Shuffah Al Qur'an Abdullah Bin Mas'ud Online
 kholidshuffah@gmail.com

² Prodi Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fatah
 donisastra77@gmail.com

³ Ilmu Al Qur'an dan Tafsri, Sekolah Tinggi Ilmu Shuffah Al Qur'an Abdullah Bin Mas'ud Online
 fuadbuntoro20@gmail.com

terbatas hanya pada disiplin ilmu-ilmu agama Islam saja. Sejalan dengan hal pembaharuan dan pengembangan kurikulum pesantren telah mengadopsi ilmu selain lingkup keislaman seperti bahasa inggris dan bahasa arab.

Pendidikan bahasa asing mempunyai posisi yang sangat penting dalam masyarakat modern. Karena dengan menguasai bahasa asing, seseorang akan mampu melakukan komunikasi, mengungkapkan ide atau gagasan, membaca, menulis, berpikir logis, rasional, sistematis, selalu mempunyai alternatif, serta dapat berpikir kreatif dan inovatif.

Gardner mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks ketika anak berkomunikasi dengan orang lain, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai jembatan penghubung seseorang kepada orang lain baik dalam berkomunikasi, berinteraksi dan mengutarakan apa yang ingin disampaikan, dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antara siswa sebagai penerima pesan pembelajaran dan guru selaku pemberi informasi.

Selain itu bahasa juga merupakan sebuah media komunikasi dan alat hubung antara sesama manusia. bahasa juga memegang peranan penting bagi kehidupan manusia sebagai komunikasi yang memiliki hukum timbal balik. Bahasa arab dan inggris merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia terlebih bagi lingkungan pondok pesantren, bahkan sebagian pondok modern menjadikannya sebagai bahasa resmi pondok. Ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke timur tengah atau ke luar negeri. Seperti yang dijelaskan oleh Marlion yang dikutip oleh Muhammad Awwaludin, Stevan Malik dan Nopri Dwi Siswanto mengatakan jika tidak ada lingkungan bahasa maka tidak ada upaya otomatis untuk memperoleh sebuah bahasa. Jadi, untuk mendapatkan bahasa dan menggunakannya dengan terampil maka diperlukan lingkungan bahasa. Dimana menciptakan sebuah lingkungan yang interaksinya menggunakan bahasa arab dan inggris sebagai bahasa resmi sehari-hari.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa menciptakan interaktif siswa dalam berbahasa arab dan inggris sangat berpengaruh dalam membantu siswa memperoleh bahasa. Sebagaimana hal ini banyak diterapkan dilingkungan pesantren maupun dilingkungan kursus bahasa inggris seperti kampung inggris di Malang.

Dari sekian banyaknya pondok modern yang ada, Pondok Pesantren Shuffah Hizbulah dan Madrasah Al-Fatah (Ponpes Al-Fatah) Lampung menjadi lembaga yang akan diteliti. Pondok Pesantren Al-Fatah Lampung merupakan lembaga yang mendalami berbagai bidang yaitu, pendidikan, tahfiz (penghafal Al-Qur'an) pengajaran dan pelayanan sosial. Sedangkan lokasinya berada di Jl.At-Taqwa, Dusun Muhajirun, Desa Negara Ratu, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan.

Urgensi mengkaji penerapan interaksi siswa dalam berbahasa asing yang ada di Ponpes Al-Fatah Lampung, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga lain yang didalamnya terdapat penerapan program interaksi siswa dalam berbahasa asing. Terkait solusi akan problematika yang dihadapi dan sering ditemui dalam menciptakan sebuah lingkungan bahasa arab dan inggris.

Adapun penelitian yang pernah mengkaji tentang penelitian yang sama adalah milik Alfitri, Hanif Supriyady, dan Saprone dengan judul "Hambatan dalam Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al- Munawwaroh Pekanbaru. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam penciptaan lingkungan bahasa belum berjalan maksimal dikarenakan beberapa alasan, seperti belum tujuan utama dalam program madrasah, belum dibuatnya regulasi tentang lingkungan bahasa, tidak adanya saling koordinasi antar penggerak bahasa dalam menciptakan lingkungan bahasa, minimnya tenaga penggerak dan pengajar bahasa arab yang kompeten, dan tidak adanya fasilitas yang mendukung dalam menciptakan lingkungan bahasa arab.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan pembahasan penulis ialah mengenai pelaksanaan program bahasa arab dan lembaga yang diteliti. Lembaga yang diteliti dalam penelitian ini lebih menjelaskan terkait problematika interaksi siswa dalam menggunakan bahasa arab dan inggris untuk membangun semangat belajar bahasa arab dan inggris dengan menerapkan "yaumul lughah" (hari bahasa) yaitu sehari berbahasa arab sehari berbahasa inggris. Tujuan penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui problematika dilapangan dan solusi dalam mendorong siswa untuk berinteraksi dengan

menggunakan bahasa arab dan inggris di Ponpes Al-Fatah Lampung. Sumber data dalam penelitian ini adalah markaz bahasa Ponpes Al-Fatah Lampung yang bernama Ustadz Umar Haqqi S.Pd sebagai informan dalam penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan instrumen pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. observasi dilaksanakan langsung oleh peneliti di Ponpes Al-Fatah Lampung, Wawancara dilaksanakan dengan sumber utama dan dokumentasi dilakukan terkait kegiatan program bahasa. Seluruh data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren (PonPes) pada hekatnya terdiri dari dua istilah, pertama adalah pondok dan kedua adalah pesantren. Pondok ini sendiri dimaknai sebagai tempat (asrama) yang dulunya dikenal dengan pondokan. Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata "santri" yang kemudian mendapatkan imbuhan "pe" dan akhiran "an" kedua istilah inilah maka pondok pesantren diartikan sebagai tempat yang dipergunakan oleh para santri untuk menimba ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan Agama Islam. Pondok dan pesantren memiliki arti kata yang sama yaitu asrama dan tempat mengaji santri.

Nurchalish Madjid pernah menegaskan, pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Secara garis besar pondok pesantren menurut Bahri Ghozali yang dikutip oleh Elfridawati Mai Dhudani dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Pondok Pesantren Salafiyah

Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren tradisional yang mengajarkan ilmu agama islam dan kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu dengan metode pengajaran sorogan (individu), bandungan, dan musyawarah.

2. Pondok Pesantren Khalafiyah (Modern)

Pondok pesantren modern atau khalafiyah adalah tipe pondok pesantren yang memiliki sifat modernisasi, sehingga pondok pesantren ini ikut memasukkan ilmu pengetahuan umum dengan sistem pembelajaran telah memiliki standar yang jelas dan modern bahkan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai pengantar.

3. Pondok Pesantren Terpadu

Pondok pesantren terpadu adalah jenis pondok pesantren yang menggabungkan antara pondok pesantren salafiah dan pondok pesantren modern. Umumnya pondok pesantren terpadu ini para santri atau orang yang tinggal di pesantren juga dituntut untuk sekolah formal, seperti menempuh pendidikan SD, SMP, SMP, sampai perguruan tinggi.

Di antara tipe-tipe tersebut, menurut Zuhriy (2011), pondok pesantren salafiyah adalah tipe pondok pesantren yang pertama kali muncul. Pendirian pesantren salafiyah biasanya berada di lingkungan pedesaan sehingga identik dengan sikap santri serta kiai-nya yang sederhana, ikhlas, dan bersahaja. Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan di pesantren mulai menyesuaikan dengan zaman tanpa mengikis nilai-nilai substantif di dalamnya, termasuk dengan hadirnya tipe pondok pesantren yang lainnya, yakni pondok pesantren modern dan terpadu.

Pondok Pesantren Al-Fatah Lampung

Pondok pesantren Al-Fatah dirintis dan didirikan diantaranya oleh KH. Saefuddin Marzuki Adjuksa, KH.M.Damiri Bin Tholib, KH.Abdul Hidayat Saerodji, KH.M.Hasyim Halimi, Ahmad Jazuli dan Nurjannah serta Eni Hastuti sebagai tenaga didiknya, dan masih ada lainnya. Dimotivasi

oleh kebutuhan dan tanggung jawab mereka untuk mewujudkan *Dzurriyatun Thoyyibah* atau generasi muslim yang baik. Pada Tahun 1986 diterapkan pengajaran klasikal program lima tahun dengan nama Al-Wustho kegiatan belajar mengajar di madrasah, tidak kurang dari 500 santri. Meskipun sudah ada kemajuan sistem pengajaran yang diterapkan, ada sebagian orang tua belum puas mengingat lulusan Al-Wustho dianggap tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi karena tidak memiliki ijazah formal.

Kemudian tahun 1993, keberadaan pondok pesantren di daftarkan ke DEPAG (Departemen Agama), dan selanjutnya dapat mengeluarkan ijazah bagi para lulusannya. Sejak itulah, namanya menjadi pondok pesantren Suffah Hizbulloh dan Madrasah Al-Fatah berdasarkan SK Nomor 127/pondok pesantren/Kab.Lampung Selatan, Lampung/92.

Visi Misi Pondok Pesantren Al-Fatah

Visi: Mewujudkan generasi muslim yang berakhlak karimah dengan pola tarbiyyah Rasulullah SAW sehingga dapat menjadi ulil albab yang mampu menegakkan syariat islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Misi: Memperkuat keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT, memberikan bekal pengetahuan untuk memahami syariat Islam dari sumber aslinya dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional. Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan tauhid kepada Allah SWT agar dapat mengoptimalkan fungsi kekhilafahan di muka bumi.

Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Fatah berada di sebuah dusun Al-Muhajirun desa negararatu lebih kurang 3 km arah selatan dari balai desa Negararatu kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung, Indonesia. Al-Muhajirun berada 4 km barat daya pasar Natar, 8 km tenggara bandara Radin Intan II, 24 km utara Bandar Lampung, merupakan areal perumahan dan peladangan seluas 80 hektare + 8,5 + 1,5 sehingga berjumlah 90 Ha (hak milik) yang hari ini merupakan pemukiman penduduk, pendidikan pondok pesantren dan peladangan.

Lembaga Pendidikan

- 1) Paud Al-Fatah
- 2) TK Al-Fatah
- 3) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah
- 4) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fatah
- 5) Madrasah Aliyah (MA) Al-Fatah
- 6) Sekolah Tinggi Ilmu Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas;ud (STISA-ABM)

Program Takhossus

- 1) Takhossus Tahfidzil Qur'an
- 2) Takhossus Kajian Kitab

Bi'ah Lughawiyah (Ruang Lingkup Bahasa)

Ruang Lingkup bahasa adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan di alami oleh siswa berkaitan dengan interaksi siswa dan pembelajaran bahasa. Sebagaimana menurut Kharsen mengatakan bahwa untuk mendapatkan bahasa asing peserta didik harus berada di dua lingkungan baik yang bersifat formal yaitu lingkungan belajar yang dibentuk secara resmi dan terencana didalam kelas yang dibimbing langsung oleh seorang ustadz/ustadzah. Yang mana dalam proses kegiatannya ustadz/ustadzah mengajarkan materi yang berkaitan dengan kaidah-kaidah arab dan inggris, struktur, gramer, maupun materi-materi lain nya. Adapun yang bersifat non formal merupakan lingkungan alami yang dibentuk tanpa terencana cakupannya lebih luas dan lebih besar dari pada lingkungan formal. Lingkungan non formal sangat baik kaitannya dalam proses pembelajaran bahasa karena siswa di tuntuk mempraktekan bahasa arab dan inggris dari materi yang mereka peroleh di lingkungan formal, dengan melakukan interaksi dengan sesama siswa lain nya dengan menggunakan bahasa arab dan inggris. karena lingkungan nonformal meliputi berbagai situasi seperti berbicara, bertindak, berdiskusi, bercanda bersama dengan teman-teman di luar kelas, dan dimana saja yang bisa terjadi secara alami.

Interaksi siswa dalam menggunakan bahasa arab dan inggris di Ponpes Al-Fatah Lampung

merupakan pencapaian penting keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa arab dan inggris karena di samping siswa mengerti kaidah-kaidah penggunaannya siswa juga mampu mengucapkan dengan benar dialeg bahasa tersebut. Namun, kegiatan interaksi siswa dengan menggunakan bahasa arab dan inggris ini hanya berlangsung pada ruang lingkup formal saja seperti di kelas dan kantor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator markaz bahasa Ponpes Al-Fatah Lampung Ustadz Umar Haqi, S.Pd, kegiatan interaksi siswa dengan menggunakan bahasa arab dan inggris masih belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala yang terjadi dilapangan. Akan tetapi beliau tetap berupaya penuh dalam membentuk lingkungan bahasa. Terlebih untuk membangun semangat dan kesadaran siswa dengan menempelkan kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris di setiap benda-benda di lingkungan pondok, kemudian memaksimalkan kegiatan Muhadhoroh (pidato) dengan dua bahasa, membuat mading dua bahasa, pengumuman dengan dua bahasa serta lomba-lomba yang di adakan setiap semester seperti lomba scrable bahasa inggris.

Pelaksanaan interaksi siswa dalam menggunakan bahasa arab dan inggris masih rendah belum berjalan sepenuhnya diantara kendalanya adalah: dikarenakan kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya bahasa asing, minimnya kosa-kata yang di kuasai para siswa sehingga menurunkan rasa percaya diri untuk mengungkapkan kalimat-kalimat bahasa arab dan bahasa inggris, kemudian alasan lainnya adalah sebagian asatidz dan asatidzah belum menggunakan bahasa arab dan inggris saat berinteraksi dengan siswa. Kemudian kurangnya peran masyarakat di sekitaran pondok yang berbaur dengan lingkungan siswa, masyarakat cenderung menggunakan bahasa-bahasa daerah.

Untuk itu peneliti memberikan solusi seperti memberikan Reward, Punishment, dan melibatkan masyarakat.

Reward perlu dilakukan untuk membangun semangat santri dalam berbahasa arab dan inggris, dengan memberikan kriteria bagi siswa yang dalam satu bulannya tidak melanggar bahasa maka akan di berikan Reward (hadiah) menarik.

Punishment juga dilakukan bagi santri yang melanggar bahasa yaitu berinteraksi dengan bahasa selain bahasa arab dan inggris maka mereka akan mendapatkan hukuman. agar tetap menjaga budaya *Reward dan punishment* di lingkungan pesantren maka diadakan sebuah jasad atau mata-mata sesama siswa. Program ini terus berjalan setiap hari dengan jumlah jasad yang telah ditentukan oleh para Mudabbir (pengurus bahasa) dan akan di panggil pada malam hari setelah sholat isya dan di masukan buku hitam pelanggaran bahasa. *Punishment* diberikan dengan beberapa tahapan dari berupa nasihat, membersihkan lingkungan pondok, pidato bahasa arab dan inggris di lingkungan lawan jenis, sampai ke tahap skorsing. Untuk mewujudkan interaksi siswa dalam bahasa arab dan inggris di ponpes Al-Fatah Lampung tidaklah mudah, membutuhkan banyak, tenaga, dukungan dan dana untuk melengkapifasilitas bahasa seperti speaker di setiap kamar untuk kegiatan istima', buku saku mufrodath, buku percakapan sehari-hari, tempelan kosa kata bahasa arab, serta kebutuhan bahasa lainnya.

Peran Masyarakat. Peranan masyarakat dalam menerapkan bahasa arab dan bahasa inggris sangatlah penting terutama di Ponpes Al-Fatah Lampung, dikarenakan kondisi ponpes Al-Fatah yang berdampingan langsung dengan masyarakat tanpa ada pembatas. Peranan masyarakat jika dikembangkan dengan baik, maka hal ini akan membuat interaksi santri dalam menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris akan mengalami peningkatan. Dampak positifnya bagi masyarakat sekitar adalah peningkatan penggunaan bahasa asing bagi individu masyarakat, lebih jauh lagi peranan masyarakat dalam interaksi penggunaan bahasa asing akan menjadikan Dusun Muhajirin menjadi Kampung Internasional seperti kampung inggris di Pare-Pare.

Menumbuhkan keberanian interaksi siswa menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris memanglah sulit tetapi bukan tidak bisa dilakukan, maka perlu diadakan sebuah inovasi-inovasi bahasa arab dan inggris seperti yang sudah diterapkan di Ponpes Al-Fatah Lampung, sebab dengan itu siswa dapat mengekspresikan keilmuan bahasanya sehingga siswa merasa senang tanpa merasa bahwa bahasa arab dan inggris adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari dan di praktekan. Jika ingin meningkatkan interaksi santri dalam menggunakan bahasa asing, perlu dimulai dari asatidz dan Mudabbir (santri senior). karena sangatlah mustahil jikalau seorang guru/asatidzah ataupun Mudabbir minim dalam

pengaplikasian bahasa arab dan inggris saat berkomunikasi dengan siswanya dengan sendirinya meningkatkan interaksi penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris. Secara teori guru merupakan tauladan dan panutan yang akan di contoh oleh peserta didiknya, seperti istilah pribahasa yang mengatakan “*guru kencing berdiri siswa kencing berlari*” maka peran guru dalam berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa arab dan inggris menjadi keharusan dalam mewujudkan interaksi siswa dalam berbahasa arab dan inggris di lingkungan pondok pesantren Al-Fatah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa prolematika interaksi siswa dalam penggunaan bahasa arab dan inggris masih sangat rendah belum berjalan sepenuhnya di antara kendalanya dikarenakan kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya bahasa asing, minimnya kosa-kata yang dikuasai para siswa sehingga menurunkan rasa percaya diri untuk mengungkapkan kalimat-kalimat bahasa arab dan inggris, selanjutnya sebagian guru dan asatidzah belum menggunakan bahasa arab dan inggris saat berinteraksi dengan siswa, serta banyaknya interaksi masyarakat di sekitaran pondok yang berbaur dengan lingkungan pondok pesantren tetapi menggunakan bahasa selain bahasa arab dan bahasa inggris. Tetapi koordinator Markaz bahasa tetap memberikan upaya dan kegiatan-kegiatan siswa dengan menempelkan kosa-kata arab dan inggris di setiap benda-benda di lingkungan pondok. Memaksimalkan kegiatan Muhadhoroh (pidato) dengan dua bahasa, mading dua bahasa, pengumuman dengan dua bahasa serta lomba-lomba yang diadakan setiap semester seperti scrabel.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yaitu meneliti peranan masyarakat dalam meningkatkan interaksi santri menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, A., Supriyady, H., & Saproni, S. (2020). Hambatan dalam Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Pekanbaru. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9 (1), 212-220.
- Aliyah, V. H., Maghfur, A. A. dan Hilmi, D. (2019) Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab Di Mayantara School Malang, *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11, (1), 180.
- Ardinal, E. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab dan Inggris, *Jurnal Tarbawi*, 1, 83-95.
- Awwaludin, M., Malik, S. dan Siswanto, N.D. (2022) Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM),” *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*, 1, (1), 56.
- Dhofier, Z. , (1994) *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Fajriah, Z. (2015) Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1, 107-126
- Haedari, A. dkk, (2004), *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, IRP Press, h. 3
- Kahfi, S., dan Kasanova, R. (2020) Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid -19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro),” *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3, (1), 28
- Manurung, P. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 10-13.
- Rivai, A. Lundeto, A. Ponny, M. R. dan Piliang, I. P. (2021) Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Assalam Manado,” *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis* 3, (2), 23.
- Wiryosukarto, A. H. (1996) *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* Gontor Press, h. 5